

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Madiun, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Kelompok P2L di Kota Madiun berdasarkan empat indikator utama menunjukkan hasil bahwa indikator ketepatan sasaran dinyatakan tepat sasaran, indikator sosialisasi program dinyatakan tersosialisasikan, indikator pencapaian tujuan dinyatakan tercapai, dan indikator pemantauan program dinyatakan terpantau.
2. Tingkat ukuran efektivitas Program P2L di Kota Madiun berdasarkan empat indikator utama, yaitu ketersediaan pangan, aksesibilitas pangan, pemanfaatan pangan, dan pendapatan rumah tangga, secara keseluruhan dinyatakan sangat efektif.
3. Faktor yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan Program P2L di Kota Madiun adalah variabel pemanfaatan pangan terkait keseimbangan alokasi panen untuk konsumsi mandiri. Selain itu, peningkatan juga diperlukan pada variabel ketersediaan pangan serta variabel pendapatan rumah tangga, sedangkan variabel aksesibilitas pangan tidak menjadi prioritas peningkatan karena telah berjalan optimal.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, rekomendasi yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait guna meningkatkan keberlanjutan Program P2L di Kota Madiun adalah sebagai berikut:

2. Kinerja kelompok yang telah berjalan dengan baik pada indikator ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan, dan pemantauan program perlu terus dipertahankan. Hal ini dapat diwujudkan melalui penguatan koordinasi internal antar pengurus dan anggota, serta pelaksanaan evaluasi kegiatan secara rutin untuk memastikan pedoman operasional tetap dijalankan secara konsisten.
3. Tingkat efektivitas Program P2L yang telah mencapai hasil sangat efektif pada keempat indikator utamanya perlu dijaga stabilitasnya. Oleh karena itu, dukungan dan pendampingan teknis secara berkesinambungan dari pihak terkait sangat diperlukan agar manfaat program dapat terus dirasakan secara maksimal oleh seluruh anggota rumah tangga.
4. Upaya perbaikan perlu difokuskan secara spesifik pada tiga variabel yang menjadi prioritas peningkatan. Pada variabel pemanfaatan pangan, kelompok perlu meningkatkan edukasi gizi agar anggota lebih mengutamakan keseimbangan alokasi hasil panen untuk konsumsi mandiri dibandingkan hanya untuk dijual. Selanjutnya pada variabel ketersediaan pangan, kelompok disarankan untuk mulai mengadakan pelatihan produksi bibit secara swadaya agar siklus tanam tidak bergantung pada pasokan benih dari luar. Terakhir, pada variabel pendapatan rumah tangga, perlu dilakukan penataan manajemen pemasaran hasil panen dan pengelolaan kunjungan edukasi yang lebih terstruktur guna memaksimalkan potensi ekonomi kelompok.